

## URGENSI PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP PANDANGAN HIDUP HEDONISME MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI

**Karsini Karsini\***<sup>1</sup>, **Maulana Ibrohim Nugraha**<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [\\*yixingni@gmail.com](mailto:yixingni@gmail.com)

<sup>2</sup>STKIP PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; [maulananugraha636@gmail.com](mailto:maulananugraha636@gmail.com)

\*Corresponding author; E-mail addresses: [yixingni@gmail.com](mailto:yixingni@gmail.com)

**Abstract.** *Hedonism is a lifestyle that emphasizes the pursuit of pleasure and personal satisfaction without considering social norms, ethics, and moral values. This lifestyle has become increasingly prevalent in the era of globalization and digitalization, particularly among the younger generation in Indonesia. However, hedonism contradicts the values of Pancasila, which serves as the foundation of the Indonesian state and as a moral compass in national and societal life. Pancasila promotes a balance between rights and responsibilities, responsible freedom, and respect for humanity, justice, and morality. This study aims to determine the extent to which Pancasila Education influences the understanding and critical attitude of society—especially the youth—toward the hedonistic lifestyle. The research uses a qualitative method with data collected through literature studies from various scientific journals, questionnaires, and field observations. The results indicate that Pancasila Education plays an important role in instilling national values, ethics, and morals, thereby helping to suppress hedonistic tendencies in daily life. It also helps shape individuals into more thoughtful and responsible members of society in responding to the flow of global culture, encouraging a more balanced and accountable way of living. Therefore, Pancasila Education serves as a strategic instrument in building a generation with strong character and a national identity.*

**Keywords:** *Hedonism, Pancasila Education, Students.*

**Abstrak.** Hedonisme merupakan gaya hidup yang menekankan pada pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi secara bebas, tanpa mempertimbangkan norma sosial, etika, dan nilai-nilai moral. Gaya hidup ini semakin berkembang di era globalisasi dan digitalisasi, khususnya di kalangan generasi muda Indonesia. Namun, hedonisme tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara serta pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila mengajarkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, kebebasan yang bertanggung jawab, serta penghormatan terhadap nilai kemanusiaan, keadilan, dan moralitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pendidikan Pancasila dalam membentuk pemahaman dan sikap kritis masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap gaya hidup hedonisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dari beberapa jurnal ilmiah, kuesioner, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, etika, dan moral, sehingga mampu menekan kecenderungan hedonistik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila juga dapat membentuk karakter individu yang lebih bijak dalam menyikapi arus budaya global, serta mendorong pola hidup yang lebih seimbang dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu instrumen strategis dalam membangun generasi yang berkarakter dan berkepribadian sesuai jati diri bangsa..

**Kata kunci:** Hedonisme, Mahasiswa, Pendidikan Pancasila.

### PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan Pancasila. Pancasila menjadi roh bagi Pendidikan Kewarganegaraan (Zuriah, 2021). Tujuan dari pendidikan Pancasila bisa dilihat pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan juga termuat dalam SK Dirjen Dikti No 38/DIKTI/Kep/2002, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri atas berbagai golongan agama dan budaya.

Sedangkan untuk tujuan Pendidikan sendiri bisa diartikan sebagai segala tindakan intelektual yang penuh akan tanggung jawab pada kompetensi mahasiswa, pada setiap bidang profesi mereka masing-masing. Dalam artian lain Pendidikan Pancasila yakni segala tindakan intelektual yang berlandaskan pada nilai Pancasila itu sendiri. Sementara hakikat dari pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya, selaku warga masyarakat, bangsa dan negara, secara berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) serta mampu mengantisipasi hari depan mereka yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasionalnya (Rukiyati, dkk, 2012)

Dari semua arti Pancasila ini kita bisa simpulkan bahwa Pancasila sangat esensial dalam kehidupan kita, namun tetap dengan berjalannya waktu Pancasila juga terkikis oleh banyaknya paham-paham yang tidak sejalan dengan Pancasila diantaranya paham hidup Hedonisme. Hedonisme adalah suatu paham atau dapat diartikan pula sebagai sikap hidup yang mengejar kenikmatan serta kesenangan akan keduniawian yang berorientasi pada pemuasan kebutuhan hidup (fisik), seperti senang menikmati makanan mahal atau berkelas, gaya hidup metropolitan dengan dunia gemerlap dimana merokok, seks bebas, penggunaan narkoba serta meminum minuman beralkohol menjadi bagian yang sering tidak dapat dipisahkan.

Gejala yang lain, kecenderungan masyarakat Indonesia yang tampak menggejala saat ini adalah konsumerisme, yaitu suatu sikap dan gaya hidup yang lebih senang berposisi sebagai pengguna (konsumen) dari pada produsen. Kecenderungan konsumtif yang berlebihan ditandai dengan membeli atau memiliki barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, melainkan sekedar karena diinginkan (Ali, 2023). Dikutip dari Jurnal “Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja” yang disusun oleh Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta menyimpulkan bahwa” bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis seseorang, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah.

Dari penelitian yang dilakukan Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santoso bisa kita ketahui dampak gaya hidup hedonis sangat merugikan bagi remaja. Namun perlu kita ketahui bahwa salah satu yang bisa kita lakukan adalah dengan adanya Pendidikan Pancasila diharapkan mampu untuk menekan paham hedonisme di kalangan remaja ini, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap pandangan hidup hedonisme pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan landasan filosofi post-positivisme, yang menekankan pada makna dan proses alami dari suatu fenomena sosial. Menurut Widyastuti et al. (2023) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini berfokus pada kualitas sebagai inti dari suatu fenomena, sedangkan Imam Gunawan menekankan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori, tetapi dari pengamatan langsung di lapangan. Penelitian dilakukan di STKIP PGRI Sukabumi dengan subjek mahasiswa reguler dan non-reguler tahun ajaran 2022/2023. Kehadiran peneliti sangat penting karena bertindak

sebagai instrumen utama, dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi lapangan.

Teknik pengumpulan data utama adalah kuesioner (angket), yang dianggap sebagai instrumen krusial dalam memperoleh data primer yang tidak tersedia dalam data sekunder. Sampel terdiri dari tiga puluh mahasiswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis deskriptif-literatur yang datanya diperoleh dari artikel-artikel terakreditasi. Penelitian ini mengangkat dua variabel bebas, yaitu urgensi Pendidikan Pancasila dan pandangan hidup hedonisme, serta satu variabel terikat yaitu mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi. Penelitian ini bersifat alami dengan setting yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data dianalisis secara induktif untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai fenomena hedonisme di kalangan mahasiswa, serta bagaimana Pendidikan Pancasila berperan dalam menekan kecenderungan tersebut. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pandangan Hidup Hedonisme**

Fenomena hedonisme ini makin menggejala dalam kehidupan bermasyarakat khususnya generasi muda. Paham hedonism ini mengikis moralitas serta akhlak masyarakat, khususnya generasi muda termasuk mahasiswa didalamnya. Generasi muda /generasi milenial. (Millennial generation) / generasi Y juga akrab disebut generation me atau echo boomers, produk teknologi akan mengikuti gaya hidup masyarakat milenial. Sebab, pergeseran perilaku turut berubah beriringan dengan teknologi, perilaku streaming native yang kini semakin populer. Mereka mengakses internet dengan berstreaming sehari lebih dari tiga jam (Ali, .2023). Generasi inilah yang sangat mudah terpengaruh dengan ancaman ideologi lain termasuk didalamnya paham hidup hedonisme dan kecenderungan mengabaikan nilai-nilai dalam kehidupan termasuk nilai pancasila yang sangat erat kaitannya dengan setiap aspek kehidupan bangsa Indonesia.

Terabainya nilai-nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara inilah yang menyebabkan beberapa permasalahan bagi bangsa Indonesia. Hal inilah yang ingin kami ketahui sejauh mana mahasiswa memahami dampak pada paham hidup hedonisme. Hasil yang didapatkan dari obsevasi dan pengisian kuesioner diantaranya mahasiswa memiliki pandangan hidup yang berbeda yang dipengaruhi oleh kehidupan sosial dan ekonomi mahasiswa.



**Gambar 1.** Pandangan Mahasiswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Dilihat dari data yang ada, 83,3 % mahasiswa beranggapan bahwa perilaku hidup hedonisme merupakan paham yang berkonotasi buruk dan 16,7 % lainnya tidak. Selain itu untuk paham kesenangan dan kenikmatan merupakan tujuan utama dalam hidup disetujui oleh 60% suara dan 40% tidak setuju. Hal ini telah mencerminkan nilai kesenangan yang mengejala dalam kehidupan telah menjadi tujuan. Namun untuk gaya hidup yang berfokus pada kesenangan dan kenikmatn merupakan suatu kepuasan yang harus dicari dan dicapai serta menjadi perilaku yang baik hal ini disetujui oleh 56,7% orang dan 43.3 orang tidak setuju

Dapat disimpulkan bahwasanya remaja sekarang telah terpengaruh oleh gaya hidup hedonism,dapat diartikan pula sebagai cara pandang hidup yang menitik beratkan terhadap cara pengeluaran harta yang berlebihan. Kecenderungan konsumtif yang berlebihan ditandai dengan membeli atau memiliki barang/produk yang sebenarnya tidak dibutuhkan, melainkan sekedar karena keinginan sementara Sepeti kita ketahui bahwa keinginan adalah sesuatu yang tidak ada batasnya dan dapat saja menjadikan manusia memiliki anggapan bahwa tingkatan kelayakan akan hidup dihitung atas kepemilikan harta ataupun barang dan produk terkenal (Purnama, 2021).

Perbedaan anggapan mengenai baik buruknya gaya hidup hedonisme ini, dipengaruhi atas beberapa faktor penyebab yang melatarbelakanginya. Kita bisa mengambil contoh kasus dimana mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang stabil/kaya merasa bahwa setiap yang dikonsumsi ataupun produk yang dibeli mahasiswa tersebut selain dari kebutuhan yang penting, dianggap sebagai suatu yang biasa-biasa saja serta bukan termasuk pada gaya hidup hedonisme dan bukan merupakan perilaku yang buruk karena hal tersebut mampu dipenuhi. Hal ini bisa diartikan bahwa mereka diharuskan untuk bahagia sesuai dengan kemampuan hidupnya. Ini sesuai dengan anggapan Socrates bahwasanya sifat hedonisme sebenarnya memiliki sisi positif, yaitu mengajak manusia untuk menikmati kehidupan dengan kebahagiaan dan kesenangan agar manusia tidak selalu dalam keadaan murung / sedih

Berbeda dengan pandangan dari mahasiswa dengan kehidupan sosial dan ekonomi yang berkecukupan, setiap produk yang dibeli atau hal yang dikonsumsi di luar dari kebutuhan yang penting menganggap bahwa itu merupakan gaya hidup hedonisme dan merupakan perilaku yang buruk. Dampak yang ditimbulkan dari gaya hidup hedonisme dikalangan Mahasiswa STKIP PGRI SUKABUMI, diantaranya adalah gaya berbusana/OOTD (outfit of the day) adalah trend yang dianggap penting oleh remaja/mahasiswa, selain hal tersebut pengeluaran keuangan yang tidak dibatasi untuk memenuhi kepuasan atas dasar keinginan sementara yang tidak mampu dibatasi yang tidak akan ada habisnya, dari contoh gaya hidup tersebut sebenarnya tidak selalu ditujukan pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabuni namun umunya pada remaja saat ini. Karena suatu paham (bukan hanya paham hidup hedonisme) akan menjadi suatu sikap yang sulit untuk dihilangkan dan menjadi hal yang seharusnya tidak dilakukan oleh seorang penerus bangsa.

### **Pentingnya Pendidikan Pancasila**

Dari pembahasan dan hasil dari kuesioner kita bisa simpulkan bahwa hedonisme ini adalah suatu pandangan hidup yang tidak baik, salah satu cara mengendalikan atau menekan paham hedonisme yang sudah menegejala di Mahasiswa STKIP Sukabumi ini adalah dengan Pendidikan Pancasila. Menurut Savitri & Dewi (2021), Pancasila sebagai ideologi nasional mengatasi faham perseorangan, golongan, suku bangsa, dan agama. Bisa dilihat dari hasil kuesioner yang kami lakukan:



**Gambar 2.** Pentingnya Pendidikan Pancasila Bagi Penerus Bangsa

Pada diagram di atas menunjukkan seberapa pentingnya pendidikan Pancasila dalam menghilangkan gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa STKIP PGRI SUKABUMI. Data menunjukkan 96,70% dari total keseluruhan responden menganggap bahwa Pendidikan Pancasila sangat diperlukan guna menghilangkan paham hidup hedonisme agar menjadi seorang penerus bangsa yang bisa mengatur jalannya materi yang ada di negara Indonesia. Disinilah diperlukan adanya pendidikan Pancasila yang akan menjadi pendidikan yang esensial yang dibutuhkan untuk menghilangkan gaya hidup hedonisme. Penerapan nilai-nilai Pancasila harus segera diimplementasikan dikalangan mahasiswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberikan pemahaman akan arti kesederhanaan dan juga penerapan nilai-nilai Pancasila secara mendalam.

Dengan adanya ketimpangan akan suatu pemahaman antara hedonisme dengan norma sosial dan kesusilaan pada nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa hedonisme ini dapat diartikan sebagai pemahaman yang tidak sesuai dengan adat dan kebudayaan para leluhur bangsa.. Maka dengan banyaknya argumen mengenai buruknya pengaruh yang diberikan dari gaya hidup hedonisme ini, dapat dipastikan bahwa pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan untuk membenahi dan menekan angka hedonisme pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi..

## **SIMPULAN**

Dari pembahasan serta hasil yang didapatkan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila sangat dibutuhkan guna menekan angka gaya hidup hedonisme pada mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi. Selain daripada itu, pendidikan Pancasila juga sangat diperlukan guna terciptanya mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi yang sejatinya akan menjadi penerus bangsa mampu memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai dalam Pancasila serta menjauhkan diri dari gaya hidup hedonisme

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M. H. (2023). HUBUNGAN ANTARA GAYA HIDUP HEDONIS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA YANG MENGGUNAKAN APLIKASI SHOPEE (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG). Retrieved from <https://repository.unissula.ac.id/32094/>

- Abas, M., Rohman, M. M., Purnama, W. W., Hetharie, Y., Ramadianto, A. Y., Effendy, F. S. W., ... & Ihsan, M. (2023). *Ilmu Hukum: Konseptualisasi Epistemologi Prinsip Hukum Dalam Konstitusi Negara*. Balai Literasi Bangsa.
- Djam'an, Satori; AAN, Komariah. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2010, 28.
- Ginanjari, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132.
- Hadiwijono, August. Pendidikan Pancasila, eksistensinya bagi mahasiswa. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 2016, 7.1: 82-97.
- Hanum, Fathikah Fauziah. Pendidikan Pancasila bagi Generasi Milenial. In: PROSIDING SEMINAR NASIONAL "REAKTUALISASI KONSEP KEWARGANEGARAAN INDONESIA". FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN, 2019. p. 72-81.
- Imam, Gunawan; PD, S.; PD, M. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Ismail, M. (2020). Hedonisme dan pola hidup Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 16(2), 193-204. <http://dx.doi.org/10.33096/jiir.v16i2.21>
- Khadijah, Catur. Transformasi perpustakaan untuk generasi millennial menuju revolusi industri. *Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2017, 3.3: 131-140.
- Nurgiansah, T. Heru. Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2021, 9.1: 33-41
- Pratama, D. A., Ginanjari, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
- Purnama, W. W. (2020). TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENEGAKAN HUKUM TERHADAP INSIDER TRADING DI PASAR MODAL. *JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA (MJN)*, 10(2), 134-141.
- Purnama, W. W. (2021). Efektivitas Peraturan Pertanahan dalam Menangani Pelanggaran Penggunaan Tanah tanpa Izin. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 14(02), 42-48.
- Purnama, W. W. (2022). IMPLEMENTASI PENDISTRIBUSIAN ROYALTI: STRATEGI INOVATIF UNTUK PEMENUHAN HAK EKONOMI PENCIPTA LAGU DAN MUSIK. *JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA (MJN)*, 12(1), 189-198.
- Purnama, W. W. (2022). Regulasi Mata Uang Kripto di Indonesia: Pandangan Regulator dan Implikasi Hukum bagi Ekonomi Masyarakat. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 15(02), 96-101.
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA: JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183.
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165-176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>

- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25.